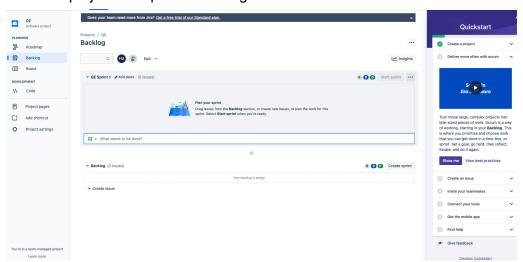
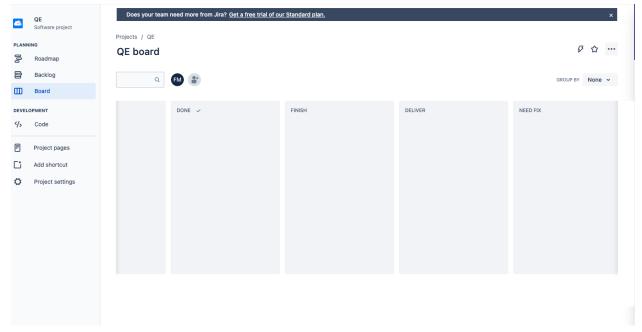
Buatlah simulasi terjadinya bugs pada suatu feature (Story, Task, Subtask). Deskripsikan Feature dan Bugs (minimal 2 untuk bugs) dari simulasi yang dibuat pada Jira. Lampirkan screenshot step-step pekerjaan berupa docs atau pdf.

Berikut langkah pengerjaan yang saya lakukan:

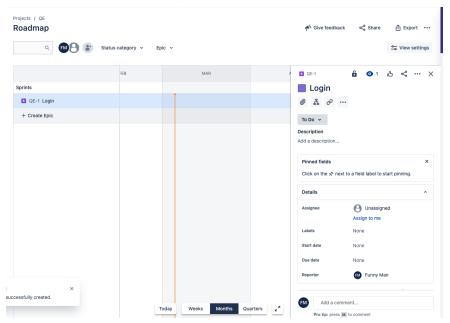
1. Membuat project baru pada Jira dengan format Scrum



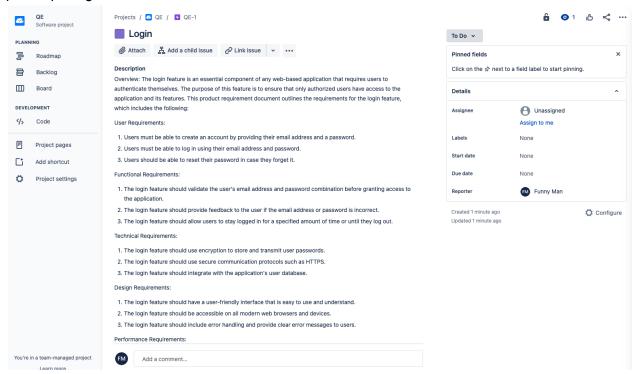
2. Menambahkan status pada board sesuai kesepakatan di kelas.



3. Membuat Epic baru sebagai representasi dari tujuan pada sprint tersebut. Dimisalkan suatu pengembangan fitur login



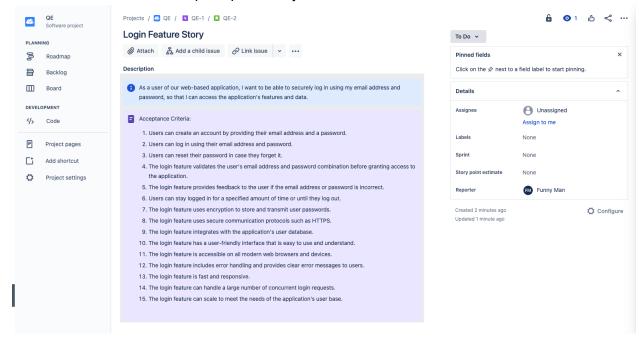
4. Menuliskan deskripsi epic agar tim pengembangan mengerti cangkupan dan tujuan dari pengembangan tersebut. Saya menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan deskripsi pada epic login tersebut.



5. Setelah Epic sudah jadi, maka berikutnya dapat dibuat story dan juga task yang berkaitan dengan epic tersebut. Kita dapat melakukannya dengan menekan tombol "Add a child issue" dan tinggal menuliskan judul story baru

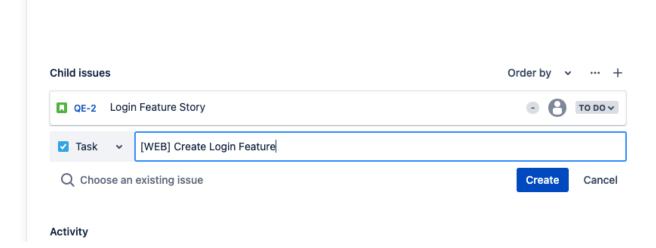
Child issues	Order by 🗸 … 🕂
■ QE-2 Login Feature Story	- <b>(</b> TO DO v
	X

6. Setelahnya, pada story, akan diisi berbagai acceptance criteria yang lebih mendetail. Berikut adalah contoh description pada story

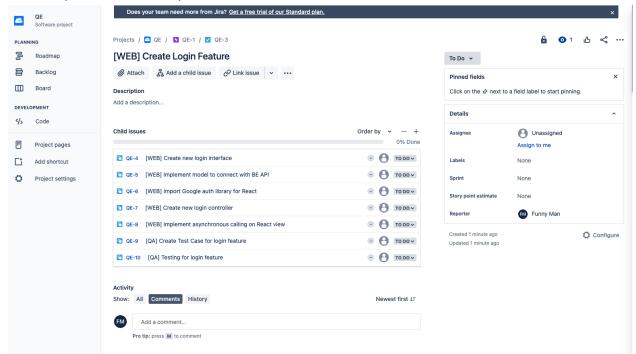


7. Setelah story berhasil dibuat, maka akan dibuat juga task yang merupakan work ticket bagi dev maupun QA dalam proses pengembangan fitur. Kita dapat melakukannya dengan menekan tombol "Add a child issue" dan tinggal menuliskan judul task baru

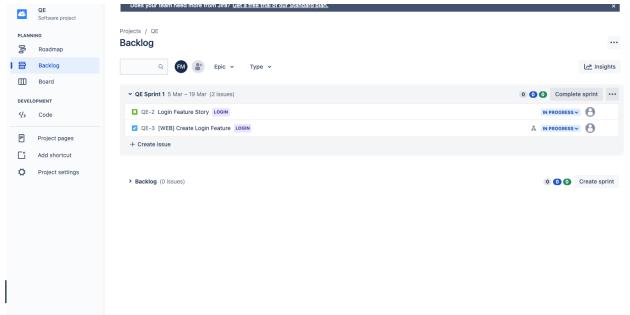
experience for users.



8. Lalu, pada task akan dibuat berbagai subtask yang merepresentasikan breakdown dari pengembangan fitur ke bagian- bagian yang lebih kecil. Task dapat berisi subtask untuk Dev maupun untuk QA, seperti berikut.

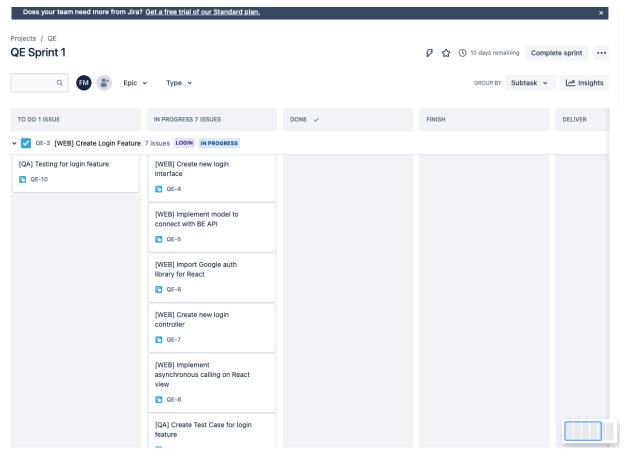


9. Jika semua jira tiket disiapkan, maka langkah berikutnya adalah pengeksekusian dari tiket- tiket tersebut sebagai bentuk pengeksukisan sprint. Kita dapat melakukannya dengan memindahkan backlog ke sprint dan menekan start sprint sehingga tampilan akan seperti berikut

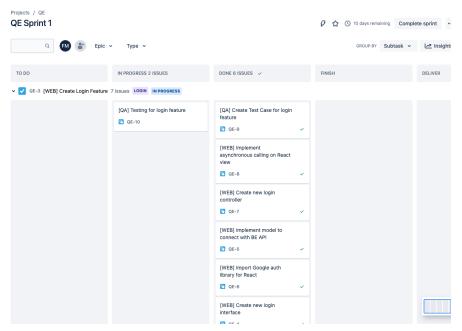


10. Pada awalnya, dev akan melakukan pengembangan. Maka pada level Epic, Story, Task, dan Subtask dev akan berstatus in progress. Selain itu, QA juga akan memulai proses

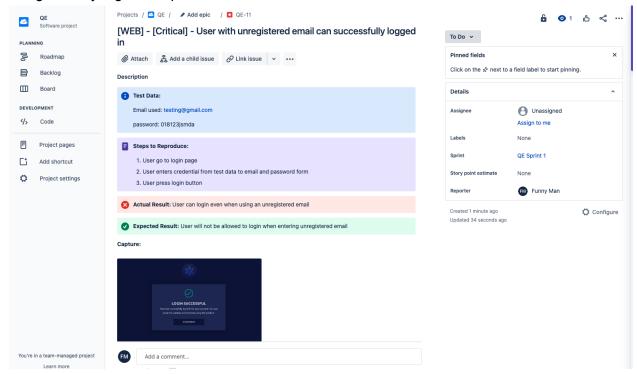
penulisan test case, maka subtask QA untuk penulisan test case juga akan in progress, sehingga jika dilakukan visualisasi board berdasarkan subtask, akan tampil seperti berikut.



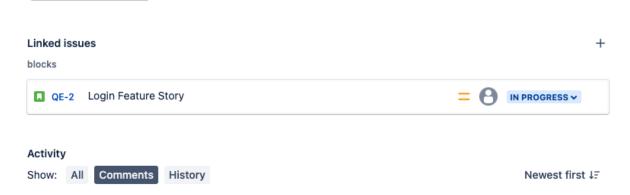
11. Jika proses pengembangan dari dev sudah selesai dan story sudah siap di test, maka subtask akan pindah ke board done. Juga, jika QA sudah menyelesaikan pembuatan test case, maka juga akan dipindah ke Done. Dan karena dev sudah menyelesaikan semua task, maka fitur sudah siap di test, maka subtask QA untuk proses testing akan masuk ke tahapan in progress. Sehingga board akan seperti berikut



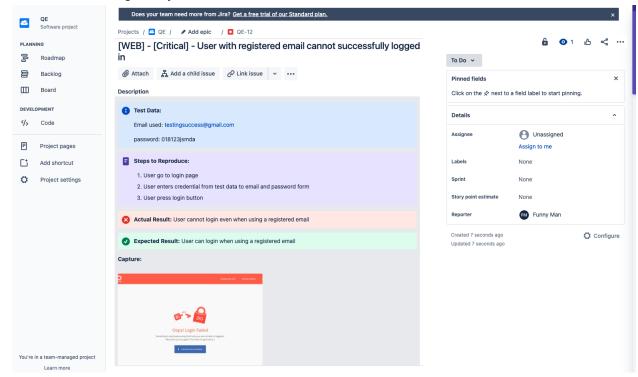
12. Lalu, jika pada proses pengetesan ditemukan bug, maka kita bisa membuat tiket bug. Best practicenya adalah membuat defect jika isu terdapat pada staging, namun karena tidak ada ketentuan di soal, maka saya membuat bug. Berikut adalah contoh bug terhadap fitur login yang telah diisi berdasarkan informasi yang diperlukan dev untuk mengerti isu yang dihadapi.



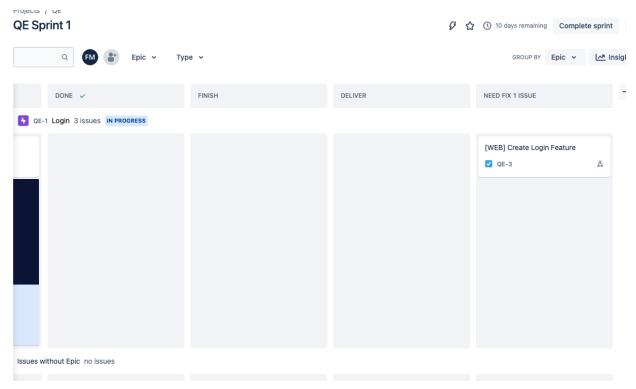
13. Jangan lupa untuk membuat link antara bug dengan story



14. Berikut contoh bug lainnya



15. Jangan lupa untuk membuat task status untuk menjadi need fix dikarenakan ditemukannya bug pada task tersebut



16. Setelah bug diselesaikan oleh dev, dan test case lainnya sudah lolos pengujian, maka story, task, subtask, dan bug dapat diubah statusnya menjadi finished. Dan tinggal menunggu kesepakatan untuk deployment. Setelah deployment, semua tiket dapat dimasukan ke status Delivered

